

Faktor yang Mempengaruhi Tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali

¹I Wayan Terimajaya, ²Ni Putu Sudarsani, ³I Nyoman Gede Marta
Universitas Tabanan
Tabanan-Bali, Indonesia

¹terimajawayan@yahoo.co.id, ²putusudarsani29@gmail.com,
³martawinayaka88@gmail.com³

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 10/12/2022

Diterima : 11/01/2023

Dipublikasi : 11/01/2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali, pengaruh inflasi secara parsial terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali, pengaruh tingkat suku bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali, pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series selama lima belas tahun dari 2007 sampai dengan 2021 dan tehnik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali, Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali, Tingkat suku bunga Tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali, Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga Tabungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan oleh Bank dalam rangka meningkatkan jumlah tabungan.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Tabungan dan Tingkat Suku Bunga

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan sangat dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan di negara tersebut. Sehingga, semakin maju suatu negara, maka dapat dipastikan semakin besar peranan perbankan dalam memajukan perekonomian di negara tersebut. (Kasmir, 2002)

Pada dasarnya kegiatan bank konvensional. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Bank

Indonesia dan *Center for Banking Research* Universitas Andalas).

Perkembangan yang pesat pada bank di Indonesia saat ini dianggap karena faktor pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang dalam bentuk investasi. Masyarakat pada dasarnya berharap keamanan dana dan atau mendapatkan keuntungan berupa bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah. Hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Persaingan antar perbankan dengan perbankan konvensional tidak bisa dilepaskan dari segmentasi yang ada pada pasar perbankan di Indonesia. Adiwarman A. Karim dalam paparan sebelumnya (Wati, 2018) memetakan tiga segmentasi pasar perbankan di Indonesia, yaitu segmen *shariah loyalist market*, *conventional loyalist market*, dan segmen *floating market*.

Selain itu, perkembangan bank syariah dihadapkan dengan kondisi makro ekonomi lain seperti inflasi. Inflasi sebagai salah satu variabel ekonomi makro juga dapat mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat. Menurut Adiwarman A. Karim, inflasi memberikan dua tekanan bagi perbankan syariah yang salah satunya adalah dari sisi bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung dan deposan yang sulit bersaing dengan bunga bank konvensional. Ketika inflasi cenderung naik, masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional yang menawarkan suku bunga yang kompetitif dibandingkan perbankan syariah, maka akan mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga bank syariah menjadi berkurang.

Perkembangan perbankan di Provinsi Bali telah didukung pula oleh pertumbuhan pertumbuhan jumlah penduduk. Besarnya besarnya jumlah penduduk merupakan ukuran kepadatan penduduk yang menunjukkan perbandingan antara yang kaya dengan penduduk yang miskin. Tingginya tingkat perkembangan jumlah penduduk yang ditunjukkan dengan tingginya jumlah tabungan yang ditunjukkan oleh banyak nasabah yang menyimpan uang di bank dan menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Inflasi memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan masyarakat di bank, termasuk pada bank-bank syariah di Provinsi Bali. Inflasi adalah peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga. Menurut Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2010) inflasi merupakan peningkatan harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Jadi, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Selain jumlah penduduk dan inflasi, faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah dana tabungan adalah tingkat suku bunga tabungan. Menurut Kasmir (Kasmir, 2014) suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Masyarakat ingin menyimpan uangnya di bank karena mengharapkan beberapa faktor, yang selain tingkat keamanan bank terbukti baik, bank juga memberikan bunga. Tabungan masyarakat disimpan berupa giro, deposito, dan tabungan. Suku bunga yang relatif lebih tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan sehingga jumlah tabungan meningkat. Peningkatan tabungan ini membuat bank memiliki dana yang banyak untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat, yakni: Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah tabungan, untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap jumlah tabungan, untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah tabungan, serta untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali.

II. STUDI LITERATUR

Sebagai studi literatur, penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu/sebelumnya, yakni;

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan mudharabah pada perbankan syariah di

- Indonesia (Rahmany, 2022)
2. Faktor mempengaruhi keputusan nasabah pada tabungan mudharabah bank umum syariah periode 2015-2019 Di Indonesia (Maryati et al., 2022)
 3. Faktor faktor yang mempengaruhi tabungan mudharabah pada bank umum syariah (bus) di indonesia tahun 2018 – 2019 (Aini et al., 2021)

III. METODE

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali atas dasar pertimbangan bahwa peran jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan pengaruhnya terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional dan secara umum akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, serta menunjukkan hal yang terpenting dalam kaitan dengan jumlah tabungan masyarakat yang di pengaruhi oleh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan.

Definisi Operasional

1. Jumlah tabungan (Y) adalah seluruh jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali baik berupa tabungan, deposito dan giro dalam satu tahun yang diukur dengan satuan rupiah.
2. Jumlah penduduk (X_1) yaitu sejumlah orang yang menempati di suatu wilayah tertentu baik dalam negara maupun daerah, diukur dalam satuan orang dalam satu tahun.
3. Inflasi (X_2) dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, dalam satu tahun yang diukur dengan satuan persen.
4. Tingkat suku bunga tabungan (X_3) adalah rata-rata tingkat suku bunga tabungan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia berupa LPS dalam satu tahun yang diukur dalam satuan persen.

Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

Untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau *BLUE* (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimasi, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2015)

2. Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif, yaitu dengan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali. Data dalam penelitian berbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi (Gujarati, 2015) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

3. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan formulasi (Gujarati, 2015):

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

4. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu dipergunakan untuk pengujian variabel – variabel bebas secara serempak atau

simultan terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Menurut Gujarati (2015), nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tabungan (Y)	4732477.2000	674732.42261	10
Jumlah penduduk (X1)	4173536.3000	142571.93206	10
Inflasi (X2)	3.3240	.39989	10
Suku bunga (X3)	5.8750	1.33983	10

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel tabungan dengan rata-rata 4.732.477,2 dan standar deviasi sebesar 674.732,42261. variabel jumlah penduduk dengan rata-rata 4.173.536,3 dan standar deviasi sebesar 142.571,93206. variabel inflasi dengan rata-rata 3,3240 dan standar deviasi sebesar 0,39939 dan variabel suku bunga dengan rata-rata 5,8750 dan standar deviasi sebesar 1,33983.

Analisis dan Uji Hipotesis

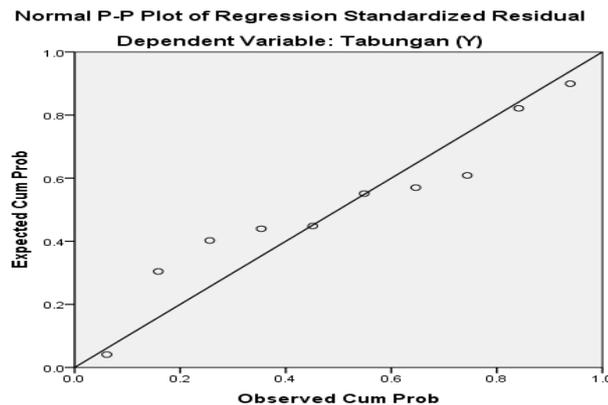
Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Untuk mengelola data dari penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016) dengan hasil sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil analisis data.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas P-Plot

Gambar histogram P-Plot diatas dapat dilihat titik – titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas* (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Algifari, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS.

- Nilai *tolerance* dan VIF variabel jumlah penduduk adalah 0,328 dan 3,045 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,328 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($3,045 < 10,00$).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel inflasi adalah 0,374 dan 2,675 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,374 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($2,675 < 10,00$).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel tingkat suku bunga tabungan adalah 0,678 dan 1,475 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,678 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($1,475 < 10,00$).

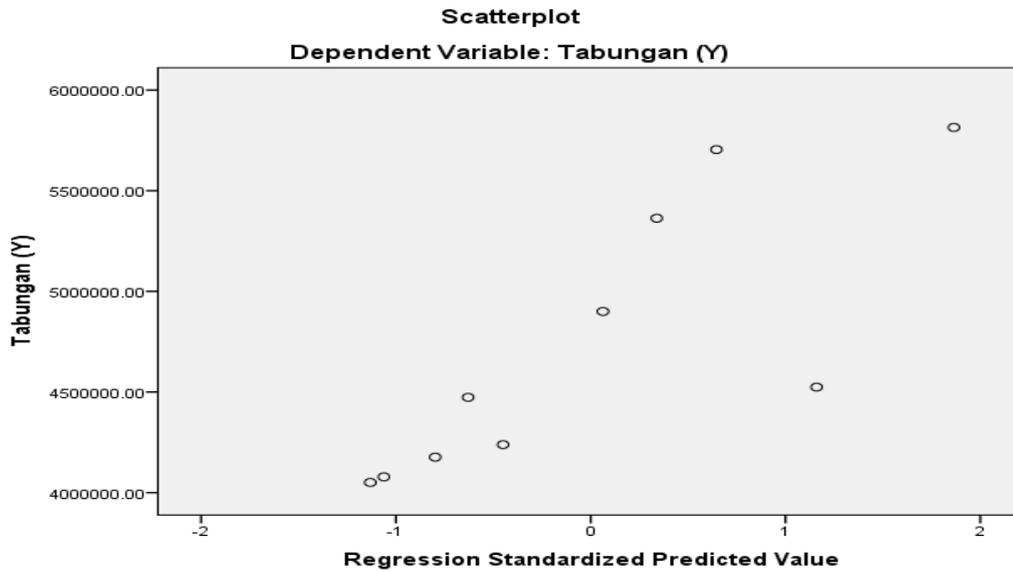
Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi (Mulyana, 2010) Dalam regresi linear yang di peroleh terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik tau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil dari nilai DW tes adalah 1,788 ($1,788 > DW - 2$ dan $1,788 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastistas. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama

atau tidak dengan observasi lainnya.



Gambar 1 Histogram Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

Pada histogram diatas dapat dilihat bahwa titik – titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang di dapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X₁), inflasi (X₂) dan tingkat suku bunga tabungan (X₃) terhadap variabel terikat yaitu jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Perhitungan SPSS

Tabel 2 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-135740.733	10208136.823		-.013	.990
	Jumlah penduduk (X1)	1.800	.674	.380	2.671	.000
	Inflasi (X2)	739521.257	659716.037	.438	1.121	.305
	Suku bunga (X3)	31478.637	14214.436	.063	2.215	.001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -135.740,733 + 1.800X_1 + 739.521,257X_2 + 31.478,637X_3$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar -135.740,733 artinya rata-rata jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali adalah Rp. -135.740,733 dengan asumsi variabel jumlah penduduk (X₁), inflasi (X₂), dan tingkat suku bunga tabungan (X₃) sama dengan nol.
2. Nilai koefisien regresi b₁ pada jumlah penduduk sebesar 1,800 artinya apabila jumlah penduduk naik satu orang maka jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 1,800 rupiah dengan asumsi

variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi b_2 pada inflasi sebesar 739.521,257 artinya apabila inflasi naik satu persen maka jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 739.521,257 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi b_3 pada tingkat suku bunga tabungan sebesar 31.478,637 artinya apabila tingkat suku bunga tabungan satu persen maka jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 31.478,637 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t (parsial)

Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya masing-masing variabel bebas yaitu jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2), dan tingkat suku bunga tabungan (X_3) terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali (Y). Dari pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan signifikasinya pada taraf nyata 5%. Nilai t tabel pada taraf nyata 5% sebesar 1,943

1. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,671 > 1,943$ atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali.
2. Oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau $1,121 < 1,943$ atau signifikansinya 0,305 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali.
3. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,215 > 1,943$ atau signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.

Uji F (simultan)

Uji secara bersama-sama antara jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga tabungan (X_3) terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali (Y).

Oleh karena F hitung lebih besar dari f tabel atau $43,833 > 4,76$ atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis atau pengaruh variabel bebas jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3) terhadap variabel terikat jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali (Y) dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. Ini berarti semakin banyak jumlah penduduk di Provinsi Bali maka jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali akan meningkat Jadi hipotesis, pertama yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah

- tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali adalah tidak terbukti (ditolak).
- Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali dapat disebabkan karena inflasi yang terjadi cenderung ringan. Jadi hipotesis, kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali adalah tidak terbukti (ditolak).
 - Tingkat suku bunga tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. Jadi hipotesis, ketiga yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali adalah terbukti (diterima).
 - Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh nyata secara simultan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga tabungan berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. adalah terbukti (diterima).
 - Koefisien determinasi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3) terhadap jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Perhitungan SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.486	483896.384 21	.657	43.833	3	6	.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi linier berganda juga diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi berganda diperoleh sebesar 0,657 ini berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi jumlah tabungan pada Bank Umum Swasta Nasional di Provinsi Bali sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah penduduk (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.
- Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.
- Tingkat suku bunga Tabungan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.
- Jumlah penduduk, inflasi dan tingkat suku bunga Tabungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali

Saran

- Berdasarkan hasil regresi linier berganda, bahwa yang mempengaruhi jumlah tabungan

pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali. adalah variabel jumlah penduduk, sehingga disarankan kepada pengelola bank memanfaatkan jumlah penduduk yang tinggi untuk bisa menabung di bank.

2. Bagi pemerintah Provinsi Bali diharapkan menekan inflasi untuk dapat mempertahankan jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.
3. Untuk meningkatkan Jumlah tabungan di Provinsi Bali, seharusnya pemerintah membuat menaikkan suku bunga simpanan sehingga sehingga masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di Bank.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti variabel jumlah penduduk dan inflasi dan tingkat suku bunga tabungan dengan variabel lainnya yang secara teori dapat mempengaruhi jumlah tabungan pada Bank Swasta Nasional di Provinsi Bali.

VII. REFERENSI

- Aini, N., Isnowati, S., & Murdiyanto, A. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2018 – 2019. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2).
- Bank Indonesia. (2010). *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Gujarati, D. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II. Edisi Kelima*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryati, M., Purnomo, H., Sutisnawati, & Herlina. (2022). FAKTOR MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH PADA TABUNGAN MUDHARABAH BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(2).
- Rahmany. (2022). Faktor-Faktor Kebijakan Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Wati, M. (2018). Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Mara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 2(1).